

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA KISAH NABI  
DAWUD AS. (Analisis Kitab *Al-Ibrīz* Juz 23 Qs. Shod Ayat 17-26)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**ROSSY ANGGI RACHMAYANTI**

**NIM. 1717402249**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA KISAH NABI DAWUD AS.**

**(Analisis Kitab *Al-Ibrīz* Juz 23 Qs. Shod Ayat 17-26)**

**Rossy Anggi Rachmayanti**

**NIM. 1717402249**

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan akhlak yang masih kurang efektif pada era digital saat ini, di samping itu pada Kitab *Al-Ibrīz* disebutkan terkait kisah Nabi Dawud AS. yang dapat menginspirasi untuk diambil *ibrah* nya oleh pengkaji kitab tersebut. Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah mengetahui dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak pada kisah Nabi Dawud AS. menurut Kitab *Al-Ibrīz* juz 23 QS. Shod ayat 17-26.

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan skripsi ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi, kemudian diuraikan secara deskriptif-analisis. Data diperoleh dari kisah Nabi Dawud AS. dan penafsiran ayat yang ada pada kitab *Al-Ibrīz*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak menurut kitab *Al-Ibrīz* pada kisah Nabi Dawud AS. berupa akhlak terhadap Allah SWT dalam ketaatan beribadah; akhlak terhadap sesama makhluk berupa berbuat baik, menyayangi sesama dan saling menjaga; akhlak terhadap diri sendiri berupa jujur, berani, adil, sabar, taat, bijaksana dan 'amar ma'ruf nahi munkar; di samping akhlak terpuji, pada kisah Nabi Dawud juga diceritakan akhlak yang tidak baik atau tercela yang berupa sikap tamak atau serakah serta mengikuti hawa nafsu. Nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pembentukan karakter/akhlak pada pribadi peserta didik, guna menjadi insan yang lebih baik dalam dunia keluarga, kependidikan dan kewarganegaraan.

**Kata kunci:** *Nilai akhlak, kisah Nabi Dawud, kitab Al-Ibrīz.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Definisi Konseptual.....	5
C.Rumusan Masalah.....	8
D.Tujuan dan Manfaat.....	8
E.Kajian Pustaka .....	9
F.Metode Penelitian .....	13
G.Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A.Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	17
B.Analisis Kitab .....	35
<b>BAB III PROFIL KITAB DAN PENGARANGNYA</b>	
A.Gambaran Kitab Al-Ibriz.....	37
B.Riwayat Hidup KH. Bisri Musthofa .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A.Deskripsi Surat .....	51
B.Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Dawud AS. dalam Kitab <i>Al-Ibrīz</i> Juz 23 QS. Shod ayat 17-26.....	52

C.Korelasinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter menurut Rumusan Sistem Pendidikan Nasional.....	76
--	----

**BAB V PENUTUP**

A.Kesimpulan.....	79
B.Saran .....	79
C.Penutup .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, guna mengembangkan serta melangsungkan hidup bermasyarakat. Secara mendalam, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan yaitu kesadaran dan rencana dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan lingkungan (masyarakat, bangsa dan negara)<sup>1</sup>.

Jika dikaji secara umum, pendidikan merupakan istilah yang dapat diartikan usaha mencapai tujuan yang diharapkan berupa kehidupan dan kepribadian lebih baik lagi, dengan melatih diri agar lebih berkembang. Sementara menurut Al-Rasyidin, pendidikan merupakan proses diciptakannya lingkungan kondusif untuk manusia sebagai peserta didik guna mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>2</sup>

Suatu pendidikan diatur oleh beberapa tujuan yang terbentuk dari rumusan dan definisinya. Beberapa tujuan telah terbentuk, seperti pendidikan untuk hidup. Hal ini tentu diterima, sebab pendidikan sendiri disiapkan guna menyongsong generasi muda pada kehidupan yang akan datang. Berdasarkan pendapat Imam Al-Ghazali pada kutipan Abidin Ibnu Rusyd yang isinya berikut ini:

Pendidikan ialah proses memanusiakan manusia sejak dini hingga akhir hayat melalui berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan secara bertahap dengan proses pengajaran yang menjadi tanggung

---

<sup>1</sup> Firman Sidik, *tesis* "Pendidikan Akhlak (Studi Atas Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz)", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup> Imam Rinaldi, Achyar Zein dan Zulheddi, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Nabi Dawud as)", *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 2 No. 2, edisi April-Juni 2018, hlm. 198.

jawab orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, sistem pendidikan diwajibkan memiliki sifat filsafat yang mengarahkan pada tujuan secara jelas, maka arahan pendidikan Al-Ghazali menuju manusia yang sempurna dan mampu mencapai tujuan hidupnya berupa kebahagiaan dunia dan akhirat, hingga akhir hayatnya, manusia sebagai murid. Manusia merupakan subyek pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, maka dalam pendidikan harus diperhatikan tentang kurikulumnya. Kurikulum pendidikan menurut Al-Ghazali adalah materi keilmuan yang secara urut disampaikan kepada murid berupa hafalan dengan baik, mengerti, memahami, meyakini dan membenarkan terhadap apa yang diterimanya sebagai pengetahuan tanpa memerlukan bukti atau dalil.<sup>3</sup>

Pada era modern ini perkembangan teknologi semakin canggih. Tidak banyak masyarakat Indonesia yang mengambil pelajaran serta manfaat dari perkembangan tersebut. Beberapa peristiwa yang awalnya dianggap tabu, namun saat ini sudah menjadi hal yang wajar bahkan sudah tren di kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui adanya kekerasan anak usia sekolah, pelecehan seksual dan minimnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua serta pergaulan bebas yang dapat menjerumuskan pada *free sex* lalu aborsi dan masih banyak lagi.<sup>4</sup>

Penyelewengan penggunaan teknologi saat ini bukan hanya kesalahan dari pihak pengguna terutama kalangan pelajar atau remaja. Pada proses perbaikan penyelewengan moral, dilakukan bukan hanya ketika di kelas oleh Ibu/Bapak guru saja, namun juga perlu adanya bimbingan serta pengawasan orang tua atau pihak keluarga yang berkewajiban terhadap masing-masing anaknya yang masih tergolong usia remaja. Dari berbagai kenakalan yang telah dilakukan, menjadikan pendidikan sebagai solusi utama dalam memperbaiki karakter, akhlak,

---

<sup>3</sup> Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak", *Jurnal Nur El Islam* Vol. 1 No.1 April 2014, hlm. 35.

<sup>4</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 (Sumenep: PGSD STKIP PGRI, 2016), hlm. 85-86.

moral serta adab yang kurang baik tersebut untuk menuju sikap yang menggambarkan insan kamil yang sesungguhnya.

Secara umum, pendidikan bertujuan mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia. Maka bisa dikatakan bahwa, pendidikan akhlak pada masa sekarang ini, merupakan hal yang menarik. Hal itu terjadi karena akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang ditujukan guna diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari ini sangat membantu generasi muda untuk lebih baik lagi.

Pendidikan akhlak akan lebih terealisasi apabila dalam pelaksanaannya tidak dipusatkan terhadap pendidikan yang ada di sekolah saja. Melainkan, terjalin kerjasama yang baik antara pihak lingkungan sekolah dengan keluarga berdasarkan tujuan yang sama, yaitu menciptakan akhlak yang baik untuk generasi penerus. Seperti yang diterangkan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nahl : 125 sebagai berikut:<sup>5</sup>

... اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

... “Ajaklah kepada jalan Tuhan mu dengan cara bijaksana dan nasehat yang baik...”

Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu perbaikan dan perwujudan dalam bentuk amal perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur’an, As-Sunnah dan *Ijtihad* (Pemikiran Islam). Pendidikan Islam pada hakikatnya memiliki tiga cakupan dasar pembelajaran, yakni akidah, syariat dan akhlak. Karakteristik dari ketiga dasar pembelajaran tersebut ialah nilai-nilai kebenaran serta kebaikan berasal dari wahyu.<sup>6</sup> Pendidikan Islam tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan tapi juga bertujuan membentuk penerus yang berakhlak mulia.

<sup>5</sup> Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, Ath-Thayyib: *Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Perkata*, (Cipta Bagus Segara, 2011), hlm. 281.

<sup>6</sup> Imam Rinaldi, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an (Kajian Kisah Nabi Daud as), (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 198.

Nilai-nilai pendidikan akhlak menjadi hal penting karena termasuk sebuah cara untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam dunia pendidikan maupun sosial masyarakat. Di samping itu, akhlak juga memiliki kedudukan yang istimewa dari keseluruhan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Selain hal tersebut, kurangnya pengulasan kisah para anbiya pada era globalisasi dalam pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta didik yang minim, menjadikan mereka jauh dari sifat-sifat para Nabi. Maka dari itu, akan lebih baik lagi, jika dari setiap pendidik, memberikan beberapa ulasan kisah para Nabi ketika pembelajaran berlangsung. Bukan hanya pendidik formal, tetapi juga para orang tua ketika di rumah, mencontohkan sifat-sifat para Nabi. Terutama akhlak yang mulia, baik ketika bersama orang tua, keluarga, tetangga dan terhadap lingkungan.

Betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebab sangat dibutuhkan guna menjadi pedoman oleh para pembaca. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak. Penulis tertarik serta ingin mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sebab, menurut penulis nilai-nilai pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan manusia yang berkualitas dan menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Seperti halnya yang terdapat pada kitab *Al-Ibrīz*. Yang mana kitab tersebut sudah mulai jarang digunakan pada era modern ini. Eksistensi suatu kajian kitab menjadi berkurang. Sementara di dalam kitab tafsir tersebut terdapat uraian berbagai kisah para anbiya yang perlu kita ambil pelajarannya. Salah satunya ialah kisah Nabi Dawud as. yang belum pernah diteliti dan cukup menginspirasi umat manusia. Nabi Dawud as. termasuk Nabi yang istimewa, karena diberi 40 tahun dari umur Nabi

---

<sup>7</sup> Firman Sidiq, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Ibriz Bisri Mustofa serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia", (Manado: IAIN diterbitkan *online*, 2018), Vol. 3 No. 2, hlm. 136.

Adam as., dari mata Nabi Dawud as. memancarkan cahaya yang sangat terang, hal tersebut menjadi salah satu alasan Nabi Adam as. meminta kepada Allah untuk memberikan 40 tahun umurnya pada Nabi Dawud as.

Berdasarkan uraian dari latar pemikiran penulis tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan lebih komprehensif tentang bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Dawud as (Analisis Kitab *Al-Ibriz* Juz 23 QS. Shod ayat 17-26).

## B. Definisi Konseptual

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Pengertian nilai secara bahasa yang disebut *vale're* memiliki arti memiliki guna, berkapasitas dan berlaku.<sup>8</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan beberapa definisi dari nilai sebagai berikut, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sementara itu, jika dihubungkan dengan istilah pendidikan, maka dapat diambil pengertian bahwa segala urusan yang bernilai (berguna dan berharga) dari sudut pandang pendidikan.<sup>9</sup>

Pendidikan menurut Al-Ghazali merupakan cara memanusiakan manusia dari masa kelahiran hingga akhir hidupnya dengan beraneka macam ilmu pengetahuan serta pengajaran yang bertahap oleh orang tua dan masyarakat.<sup>10</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak merupakan budi pekerti atau kelakuan.

---

<sup>8</sup> Imalatu Nadzimah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Ibrahim (Kajian Tafsir Surat Ash-Shafat Ayat 100-111)", *skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 11.

<sup>9</sup> Rahmat Sholihin, dkk, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Kisah Keluarga Rasul Versi Al-Qur'an* Studi Kisah Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As dan Nabi Luth As, (Banjarmasin: IAIN Antasari), hlm. 7.

<sup>10</sup> Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak", hlm. 47-48.

Sedangkan pendidikan akhlak sendiri memiliki pengertian sebagai berikut, suatu proses pendidikan secara sengaja guna perilaku lahir dan batin manusia pada arah tertentu yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu unsur-unsur baik sifat, tindakan dan juga pemikiran yang berdasarkan akhlak, yang memiliki beberapa faktor sebagai berikut: insting, kebiasaan, kehendak, nafsu dan akal.

## 2. Kisah Nabi Dawud as.

Nabi Dawud as adalah keturunan Yahudza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim al-Khalil. Badannya tidak terlalu tinggi, memiliki mata berwarna biru, rambutnya tidak lebat, memiliki hati yang suci dan bersih. Nabi Dawud disayangi oleh Bani Israil, dan beliau dianugerahi kerajaan serta kenabian, lalu kebahagiaan dunia akhirat. Nabi Dawud as hidup hingga usia 100 tahun.<sup>12</sup>

Dari berbagai kisah Nabi Dawud as yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dari penulis akan memfokuskan pembahasan kisah tersebut pada QS. Shod ayat 17-26. Yang mana pada ayat 17-21, 24-26 membahas tentang keutamaan Nabi Dawud as. Lebih khususnya lagi, pada ayat 17 membahas tentang Nabi Dawud as sebagai teladan bagi orang yang bertaqwa. Ayat 20 membahas tentang hikmah kisah Nabi Dawud as, pada ayat 21-24 membahas sengketa Nabi Dawud as dan ujiannya. Serta pada ayat 26 membahas tentang kerajaan Nabi Dawud as.<sup>13</sup>

Nabi Dawud as. merupakan khalifah yang secara langsung disebutkan di Al-Qur'an. Terdapat 15 ayat yang menyebutkan kata "Dawud" di dalam Al-Qur'an, 12 ayat *Makkiyah* dan 3 ayat *Madaniyah*. Pada surat Shod ayat 17 menjelaskan bahwa Nabi Dawud

<sup>11</sup> Afriantoni. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 15.

<sup>12</sup> Husaini, "Nabi Daud Alaihis Salam sebagai Sosok Hakim yang Bijaksana", *artikel* (Calang), hlm. 3. Diunduh pada 07 Februari 2021 pukul 11.07 WIB.

<sup>13</sup> Husaini, "Nabi Daud Alaihis Salam sebagai Sosok Hakim yang Bijaksana", hlm. 5-6.

ialah *za al-aidi (aidun)* memiliki arti kekuatan dan ditafsirkan menjadi kekuasaan.<sup>14</sup> Al-Maragi menyebutkan bahwa kekuatan yang dimiliki Nabi Dawud ditujukan pada kuatnya Beliau dalam beribadah sehari puasa sehari berbuka. Makna kedua dari ayat 17 yaitu taatnya Nabi Dawud a.s. terhadap Allah SWT.<sup>15</sup>

Sedangkan pada ayat yang sudah dijelaskan yang perlu dicontohkan oleh umat Islam dari kisah Nabi Dawud as pada surat tersebut yaitu perilaku Nabi Dawud as yang sangat patuh beribadah kepada Allah SWT, larangan berbuat syirik, bertaqwa dan tawakal kepada Allah SWT serta nilai-nilai akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Dawud as.

Nilai akhlak yang dapat diambil dari kisah Nabi Dawud as. pada ayat tersebut yaitu sabar, jujur, berani, adil, benar, patuh, bijaksana, larangan mengikuti hawa nafsu, memerintahkan berbuat 'amar ma'ruf dan nahi mungkar.<sup>16</sup>

### 3. **Kitab *Al-Ibriz***

Kitab *Al-Ibriz* ini merupakan salah satu kitab tafsir nusantara yang dipengaruhi nuansa lokal kedaerahan bercorak fiqh, sosial kemasyarakatan dan sufi. Kitab *Al-Ibriz* ini ditulis oleh KH. Bisri Musthofa. Pada kitab ini terdapat beberapa ayat-ayat *israiliyat* terpokok pada ayat mengenai kisah. Penataan susunan kitab *Al-Ibriz* pada bagian tengah berisi tentang ayat Al-Qur'an disertai dengan makna berbentuk arab jawa pegon, sebelah pinggir berisi tafsir ayat dan dilengkapi keterangan yang harus diperhatikan serta dengan tanda lafadz "*tanbihun, faidatun, muhimmatun, kisah dan hikayat*".

Kitab tafsir *Al-Ibriz* ini melarutkan totalitas pemikiran orang besar dalam kebudayaan pesantren Jawa, dikemas dalam bentuk *gancaran*

---

<sup>14</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam Mengupas Hakikat Pendidikan Islam dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Ihsan dan Khairu al-ummah*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), hlm. 104.

<sup>15</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam...*, hlm. 105.

<sup>16</sup> Imam Renaldi, dkk, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Nabi Daud As), Edu Riligia Vol. 2 No. 2 Edisi April-Juni 2018 UIN Sumatera Utara, hlm. 202.

dan menggunakan bahasa *ngoko*. Dan dari pengarang kitab tersebut berniat menetralsir emosi Arabisme teks *Al-Qur'an* dalam kosmologi Jawa dengan memilih isi penafsiran yang relevan dengan budayanya sendiri dan tidak hanya men-*jawa*-kan bahasa Arab saja.<sup>17</sup>

### C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Dawud as. Menurut Analisis Kitab *Al-Ibr̄z* juz 23 QS. Shod ayat 17-26?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah disebutkan maka, penelitian ini bertujuan guna menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Dawud as. menurut Kitab *Al-Ibr̄z* Juz 23 QS. Shod Ayat 17-26.

#### 2. Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan mampu menjadi salah satu tambahan khasanah keilmuan Islam pada umumnya dan bagi civitas akademik UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada khususnya.

##### b. Manfaat praktis

Dapat menambah wawasan tentang pendidikan akhlak bagi para pembaca dengan mengambil *ibrah* dari kisah Nabi Dawud as.

---

<sup>17</sup> Maslukhin, “*Kosmologi Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa*”, artikel (Gresik: Insititut Keislaman Abdullah Faqih), hlm. 92.

menjadi sumber referensi bagi dunia pendidikan dan rujukan mahasiswa dalam penelitian. Mempermudah pembaca al-Qur'an dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak pada surat Shod ayat 17-26.



## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilaksanakan guna memperdalam penelitian sebelumnya mengenai tema yang digunakan sebagai fokus pada penelitian ini. Serta ada beberapa penelitian yang mempunyai kaitannya terhadap judul penelitian skripsi ini, yaitu:

Skripsi Imalatun Nadzimah (2019), mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Ibrahim (Kajian Tafsir Surat Ash-Shafat Ayat 17-26)*”. Dalam skripsi ini, penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, kisah-kisah yang terdapat pada Al-Qur’an dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat ash-shafat ayat 100-111 serta relevansi kisah Nabi Ibrahim dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Pada surat ash-shafat ayat 100-111 mengandung 5 point nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu: sabar, taat, istiqamah, tawakal, ikhlas.<sup>18</sup> Persamaan skripsi tersebut bersama penelitian yang akan dikaji yaitu pada fokus pembahasan berupa nilai-nilai pendidikan akhlak. Namun, terdapat perbedaan dari keduanya yaitu fokus kajian dari masing-masing penelitian. Skripsi ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Ibrahim yang terdapat pada surat ash-Shafat ayat 100-111. Sedangkan peneliti akan mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak pada kisah Nabi Dawud as. yang terdapat pada kitab tafsir *Al-Ibriz* juz 23 surat shod ayat 17-26.

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Firjon Hamdani (2019), mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an*”. Dalam tesis ini peneliti fokus pada pendidikan karakter dan kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an. Baik berisi pengertian, analisis para tokoh, nilai-nilai, landasan, ragam metode serta komponen

---

<sup>18</sup> Imalatun Nadzimah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Ibrahim (Kajian Tafsir Surat Ash Shafat Ayat 100-111)”, *skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 62.

pembentukan karakter.<sup>19</sup> Persamaan antara tesis ini dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada fokus penelitian terhadap pendidikan akhlak pada kisah-kisah nabi yang terdapat pada Al-Qur'an. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada kajian yang diteliti, tesis ini fokus pada kisah Nabi Ibrahim sedangkan peneliti ini akan fokus pada kisah Nabi Dawud as.

Pada skripsi yang ditulis oleh Irfan Fatkurohmat (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik menurut K.H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Syi'ir Ngudi Susila*". Dalam skripsi ini penulis menekankan pada pembahasan akhlak yang terdapat pada kitab *Syi'ir Ngudi Susila*, baik berupa pengertian, nilai-nilai akhlak serta implementasi nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan akhlak peserta didik.<sup>20</sup> Persamaan yang terdapat pada skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji penulis yaitu, pembahasan nilai-nilai pendidikan akhlak baik berupa pengertian hingga pada implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaan yang ada pada objek kajian dari masing-masing penelitian. Bahwa skripsi ini berfokus pada kitab *Syi'ir Ngudi Susila*, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji berfokus pada kitab *Al-Ibriz* juz 23 lebih tepatnya pada QS. Shod ayat 17-26.

Tesis yang ditulis oleh Firman Sidik (2015), mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pendidikan Akhlak (Studi Atas Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz)*". Pada tesis ini, penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Ibriz* serta kontribusi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap

---

<sup>19</sup> Ahmad Firjon Hamdani, "Konsep Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an", *tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 141.

<sup>20</sup> Irfan Fatkurohman, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik menurut K.H. Bisri Musthofa dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susila*", skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 8.

pembinaan akhlak pada remaja.<sup>21</sup> Antara tesis ini dengan penelitian yang akan dikaji penulis memiliki beberapa persamaan, salah satunya yaitu fokus pada satu pembahasan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tesis ini penelitian mengkaji kitab tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Ibrīz*, di samping itu, penulis akan mengkaji hanya pada kitab tafsir *Al-Ibrīz*.

Buku karya Afriantoni, (2015) yang berjudul *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Buku ini membahas tentang masalah akidah dan akhlak bagi generasi muda. Pentingnya pendidikan akhlak dalam menghadapi kehidupan global, dengan menguraikan pembahasan berupa pemahaman pendidikan akhlak, asas atau dasar dari pendidikan akhlak serta penerapannya dan juga urgensi pendidikan akhlak bagi generasi muda.<sup>22</sup>

Pada skripsi hasil penelitian Misbacul Munir (2020), mahasiswa UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto melalui judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tarhib Wa At-Tarhib*”. Pada skripsi ini, penulis membahas perkara nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab *At-Tarhib Wa At-Tarhib*. Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu pada fokus pembahasan terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak. Namun, skripsi ini objek penelitiannya pada kitab *At-Tarhib Wa At-Tarib*, sedangkan penulis akan fokus pada analisis kitab *Al-Ibrīz*.<sup>23</sup>

Skripsi hasil penelitian Aidin Maghfiroh (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Ibrah Kisah Nabi Daud dalam *Al-Qur’an* (Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani atas Quran Surat Sad Ayat 21-25 Menurut Tafsir *Marah Labid*)”.

---

<sup>21</sup> Firman Sidik, “Pendidikan Akhlak...”, hlm. 7.

<sup>22</sup> Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda...*, hlm. 197.

<sup>23</sup> Misbacul Munir, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tarhib Wa At-Tarhib* karya Al-Munziri”, *skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 97.

Pada skripsi ini dijelaskan kisah Nabi Daud serta ibrah yang dapat diambil. Berdasarkan QS. Sad ayat 21-25, serta mengkaji penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani menurut tafsir *Marah Labid*. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu, pembahasan terkait kisah Nabi Dawud yang ada pada QS. Shod. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, skripsi ini lebih mengarah pada ibrah kisah Nabi Dawud telaah dari penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani menurut tafsir *Marah Labid*, sedangkan penulis proposal ini, akan mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab *Al-Ibrīz* juz 23 QS. Shod ayat 17-26.<sup>24</sup>

Tesis hasil penelitian Imam Rinaldi (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an (Kajian Kisah Nabi Daud AS)”. Pada tesis ini mengupas nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Daud AS dalam Al-Qur’an. Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengkaji kisah Nabi Dawud as. Perbedaannya pada fokus analisis, tesis ini berfokus pada kajian kisah Nabi Daud AS di Al-Qur’an, sebaliknya penelitian yang dikaji penulis ini berfokus kepada analisis kitab tafsir *Al-Ibrīz*.<sup>25</sup>

Skripsi Lukmantoro (2020), mahasiswa UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Barzanji* karya Syekh Ja’far Al-Barzanji”. Pada penelitian ini membahas tentang pendidikan akhlak yang ada pada kitab *Al-Barzanji*. Persamaannya dengan penulis yaitu pada pembahasan nilai-nilai pendidikan akhlak, bedanya pada kitab yang dikaji.<sup>26</sup>

Jurnal karya Ali Maulida (2013), dengan judul “Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat”. Garis besar

---

<sup>24</sup> Aidin Maghfiroh, “Ibrah Kisah Nabi Daud dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani atas Quran Surat Sad ayat 21-25 Menurut Tafsir Marah Labid)”, *skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hlm. 5.

<sup>25</sup> Imam Rinaldi, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an...”, hlm. 130.

<sup>26</sup> Lukmantoro, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Barzanji* karya Syekh Ja’far Al-Barzanji”, *skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. 63.

dari jurnal ini yaitu membahas tentang pengertian akhlak hingga karakteristiknya yang sesuai diterapkan pada masyarakat. Sama-sama membahas pendidikan akhlak, namun penulis pada proposal akan lebih spesifik lagi dengan menganalisis kisah Nabi Dawud as yang ada pada kitab *Al-Ibriz*, berbeda dengan jurnal ini yang hanya fokus terhadap konsep dan desain pendidikan akhlaknya.<sup>27</sup>

Artikel karya Nurul Indana, berjudul “Tela’ah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah”. Membahas tentang bagaimana akhlak terhadap diri sendiri, orang lain dan Allah. Pada artikel ini juga membahas tentang akhlak seorang wanita sholehah bercermin pada kisah Sayyidati Khodijah. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu pada nilai-nilai pendidikan akhlaknya, namun artikel ini berfokus pada kisah Sayyidati Khodijah, sedangkan penulis akan berfokus pada kisah Nabi Dawud as.<sup>28</sup>

Secara umum antara skripsi yang akan penulis kaji dengan penelitian yang relevan memiliki perbedaan berupa subjek dari masing-masing penelitian, dan mempunyai persamaan berupa objek penelitian berupa nilai-nilai pendidikan akhlak.

## F. Meode Penelitian

Metode penelitian memiliki definisi sebagai berikut: cara ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis guna mendapat data melalui tujuan tertentu.<sup>29</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

---

<sup>27</sup> Ali Maulida, “Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 Juli 2013, hlm. 365.

<sup>28</sup> Nurul Indana, “Tela’ah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah”, *artikel* (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah), hlm. 126.

<sup>29</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2019), hlm. 5.

Jenis dari penelitian ini yaitu kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah yang berfokus pada pencarian data dan literature.<sup>30</sup> Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi, kemudian diuraikan secara deskriptif-analisis (menggambarkan data yang telah terkumpul selanjutnya memilah dan memilih data berdasarkan kebutuhan pada pembahasan penelitian).

## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber diperolehnya data, baik manusia, tempat, barang, paper yang dapat membagikan informasi atau bahan dan atau fakta pada penelitian.<sup>31</sup> Subjek pada penelitian ini yaitu kitab *Al-Ibr̄z* Juz 23.

## 3. Objek penelitian

Merupakan sifat daripada orang, objek yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti lalu akhirnya ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini objeknya ialah nilai-nilai pendidikan akhlak.

## 4. Sumber data

### a. Sumber primer

Sumber data yang secara tepat memberikan data pada peneliti.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, sumber primer yang digunakan ialah kitab tafsir *Al-Ibr̄z* juz 23.

### b. Sumber sekunder

Sumber data yang diperoleh tidak langsung, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.<sup>33</sup> Pada penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan ialah beberapa hasil penelitian ilmiah,

---

<sup>30</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 185.

<sup>31</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 158.

<sup>32</sup> Fauzi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2018), hlm. 6.

<sup>33</sup> Fauzi, *Panduan Penulisan Skripsi*, hlm. 6.

seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan tesis yang relevan dengan objek penelitian.

#### **5. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan berupa teknik/metode dokumentasi, yang mana pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda mati seperti halnya buku, majalah, dokumen dan lain sebagainya.

#### **6. Teknik analisis data**

Teknik yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), teknik ini berfungsi untuk mempelajari dokumen. Teknik yang menganalisis isi dari kitab atau buku, baik pesan serta mengolah pesan, atau bisa disebut juga dengan alat yang digunakan untuk mengobservasi dan menganalisis isi. Teknik ini digunakan peneliti dalam menganalisis kitab *Al-Ibriz* juz 23 QS. Shod ayat 17-26.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Merupakan gambaran pokok pembahasan yang dilaksanakan peneliti. Ada tiga bagian dalam sistem penulisan skripsi ini, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian tengah terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, merupakan pendeskripsian dan analisis teori yang akan diteliti berupa Pendidikan Akhlak (pengertian, tujuan, ruang lingkup, sumber dan dasar serta hikmah pendidikan akhlak, serta faktor

pembentuk akhlak, nilai-nilai pendidikan akhlak), Analisis Kitab (pengertian analisis dan kitab).

Bab III Profil, Kitab *Al-Ibrīz* dan biografi pengarang kitab.

Bab IV Hasil Penelitian, berupa Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada Kisah Nabi Dawud as. dalam Kitab *Al-Ibrīz* Juz 23 QS. Shod ayat 17-26.

Bab V Penutup, berisi terkait kesimpulan dari isi pembahasan, saran untuk berbagai pihak serta kalimat penutup.

Pada bagian akhir penelitian berisi tentang referensi yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta lampiran-lampiran pendukung penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan rangkaian pembahasan dan ulasan terkait Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Dawud AS (Analisis Kitab *Al-Ibriz* Juz 23 QS. Shod Ayat 17-26) , maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada kisah Nabi Dawud AS. dalam kitab *Al-Ibriz* berupa, akhlak terhadap Allah SWT dalam bentuk ketaatan beribadah. Berikutnya akhlak terhadap sesama makhluk berupa berbuat baik, menyayangi sesama dan saling menjaga. Selanjutnya akhlak terhadap diri sendiri berupa jujur, berani, adil, sabar, taat, bijaksana dan ‘amar ma’ruf nahi munkar. Dan yang terakhir terkait akhlak tercela, yang berupa tamak atau serakah dan mengikuti hawa nafsu.

#### B. Saran

Setelah kesimpulan yang telah diuraikan penulis, berikut beberapa saran dari penulis:

1. Bagi masyarakat, untuk senantiasa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak pada lingkungan keluarga. Sebab, hal tersebut sangat penting bagi keturunannya supaya lebih berkarakter dan berbudi baik.
2. Bagi pembaca, untuk senantiasa semangat dalam belajar dan mencari ilmu, membiasakan membaca sumber belajar yang jelas kebenarannya seperti jurnal dan karya ilmiah lainnya.
3. Terhadap akademisi dan peneliti lainnya, supaya penelitian ini berlanjut, karena banyak kisah yang belum dikenalkan terhadap khalayak dan juga dapat menjadi bahan ketika pembelajaran.
4. Kepada guru, supaya lebih membantu peran orang tua dalam menerapkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena telah menganugerahkan rahmat-Nya menjadikan penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun banyak kekurangan dan kekeliruan dalam karya ilmiah ini, penulis sudah berusaha dengan sebaik-baiknya. Demikian, penulis menunggu kritik serta saran dari pembaca guna meningkatkan kualitas skripsi ini dan juga menambah pengetahuan bagi penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca, dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam serta segala pihak yang terkait. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. 2015. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya. 2011. Departemen Agama RI. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Faiqoh, Lilik. 2016. "Tafsir Kultural Jawa: Studi Penafsiran Surat Luqman Menurut KH. Bisri Musthofa". *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 10, No. 1.
- Fatkurohman, Irfan. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik menurut K.H. Bisri Musthofa dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susila*". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fauzi. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.
- Firjon Hamdani, Ahmad. 2019. "Konsep Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an". *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hasan, Nur. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 3, No. 1.
- Hidayatullah, Agus. 2011. *Ath-Thayyib: Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Perkata*. Cipta Bagus Segara.
- Husaini. "Nabi Daud Alaihis Salam sebagai Sosok Hakim yang Bijaksana". *Artikel* (Calang). Diunduh pada 07 Februari 2021 pukul 11.07 WIB.

Imtyas, Rizkiyatul. “Tafsir Al-Ibriz Lima’rifati Tafsir Al-Qur’an Karya KH. Bisri Musthofa”. *Artikel*.

Indana, Nurul. “Tela’ah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah”. *Artikel*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatul Wutsqo. Diunduh pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 17:43 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.

Khaerulfaqih. 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam Kitab Nashoihul ‘Ibad Karya Syaikh Nawawi Albantani dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Tradisional. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*. Vol. 6, No. 2.

Khainuddin. 2019. “As shifa’ Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa”. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. 20, No. 1.

Laksana, Indra, dkk. 2010. *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Per Kata*. PT Sygma Exa Grafika.

Lukmantoro. 2020. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Barzanji* karya Syekh Ja’far Al-Barzanji”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Ma’isyatuts Tsalitsah, Imtihanatul. 2020. “Akhlq dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 6, No. 2. Surabaya: UM.

Maghfiroh, Aidin. 2018. “Ibrah Kisah Nabi Daud dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani atas Quran Surat Sad ayat 21-25

- Menurut Tafsir Marah Labid)". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Maslukhin. "Kosmologi Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa". *Artikel*. Gresik: Insititut Keislaman Abdullah Faqih.
- Maulida, Ali. 2013. "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 02.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Misbacul . 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tarhib Wa At-Tarhib* karya Al-Munziri". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Musthofa, Bisri. 1960. *Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Bi al-Lughoh Al-Jawiyah*. Kudus: Menara Kudus. Jilid 1.
- Musthofa, Bisri. *Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Bi al-Lughoh Al-Jawiyah*, Jilid 23.
- Nadzimah, Imalatu. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Ibrahim (Kajian Tafsir Surat Ash-Shafat Ayat 100-111)". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Qomari, Rohmad. 2009. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendiidkan Aqidah Akhlak". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 14, No. 1.
- Raco, J.R. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Renaldi, Imam, dkk. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Nabi Daud As). *Edu Riligia*. Vol. 2, No. 2. UIN Sumatera Utara.

- Rifa'i, Ahmad. 2016. "Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak". *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*. Vol. 9, No. 17.
- Rinaldi, Imam, dkk. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Nabi Dawud as)", *Jurnal Edu Riligia*. Vol. 2 No. 2.
- Rokhmad, Abu. 2011. "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz". *Jurnal Analisa*. Vol. 18, No. 1.
- Sholihin, Rahmat, dkk. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Kisah Keluarga Rasul Versi Al-Qur'an Studi Kisah Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As dan Nabi Luth As*. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Sidik, Firman. 2015. "Pendidikan Akhlak (Studi Atas Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sidiq, Firman. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Ibriz Bisri Mustofa serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia". Manado: IAIN diterbitkan *online*. Vol. 3, No. 2.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2.
- Sultoni Dalimunthe, Sehat. 2018. *Ontologi Pendidikan Islam Mengupas Hakikat Pendidikan Islam dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Ihsan dan Khairu al-ummah*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Sungkowo. 2014. "Konsep Pendidikan Akhlak". *Jurnal Nur El Islam* Vol. 1 No.1.

Suryadarma, Yoke dan Hifdzul Haq, Ahmad. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal At-Ta'di*. Vol. 10, No. 2.

Syofrianisda dan Suardi, Moh. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 11, No. 1.

Waluyo, Sri. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10, No. 2.

Zaenuri, Muhammad . 2019. "Analisis Buku Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtida'i Karya Mujahidin Rohman". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 11, No. 1.

Zulfa, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

